



Kepuasan Peternak Ayam Broiler Pada Sistem Kemitraan di Kecamatan Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara

(Satisfaction of Broiler Chicken Farmers in The Partnership System in Padang Jaya District, North Bengkulu Regency)

Tri Indah Lestari¹, Urip Santoso¹, Yurike^{2*}.

¹ Program Studi Peternakan, Jurusan Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia.

² Program Studi Pengelolaan Sumber Daya Alam, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia.

* Penulis Korespondensi (yurike@unib.ac.id)

Dikirim (*received*): 10 September 2025; dinyatakan diterima (*accepted*): 21 Oktober 2025; terbit (*published*): 25 November 2025. Artikel ini dipublikasi secara daring pada S https://ejournal.unib.ac.id/index.php/buletin_pt/index

ABSTRACT

This study aims to analyze the level of satisfaction of broiler chicken farmers with the partnership system in Padang Jaya District, North Bengkulu Regency. The partnership system is one of the livestock business patterns that is growing rapidly in this area, where the partner company provides livestock production facilities (sapronak), technical assistance, and collects the harvest, while the farmers as plasma are responsible for maintenance. The research method used a quantitative descriptive approach with a survey technique on a number of plasma farmer respondents who are members of the partnership. Data were collected through questionnaires, interviews, and observations, then presented in tabular form and analyzed descriptively. The results showed that farmer satisfaction with the broiler chicken partnership system had the highest average value in the first place, namely in the economic capital variable (94%) because the farmers do not require too much capital, the company provides capital such as feed, seeds (DOC), as well as medicines and vaccines. Meanwhile, the lowest average value was found in distribution (77%) because the farmers are already bound by contracts with the company so they do not have freedom, selling prices are set unilaterally, irregular harvest scheduling, a less efficient harvesting system, and lack of involvement in every decision. These findings indicate that improving the quality of partnership services and transparency of collaboration can increase satisfaction and the sustainability of broiler chicken partnership patterns in Padang Jaya District.

Key words: Broiler chickens, Farmer Satisfaction, Partnership System.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kepuasan peternak ayam broiler terhadap sistem kemitraan di Kecamatan Padang Jaya, Kabupaten Bengkulu Utara. Sistem kemitraan merupakan salah satu pola usaha ternak yang berkembang pesat di daerah ini, di mana perusahaan mitra menyediakan sarana produksi ternak (sapronak), pendampingan teknis, serta menampung hasil panen, sedangkan peternak sebagai plasma bertanggung jawab dalam pemeliharaan. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik survei terhadap sejumlah responden peternak plasma yang tergabung dalam kemitraan. Data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, dan observasi, kemudian disajikan dalam bentuk table dan dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan kepuasan peternak pada sistem kemitraan ayam broiler nilai rata-rata tertinggi pada urutan pertama yaitu pada variabel permodalan ekonomi (94%) karena para peternak tidak memerlukan terlalu banyak modal, pihak perusahaan menyediakan modal seperti pakan, bibit (DOC), serta obat-obatan dan vaksin. Sedangkan nilai rata-rata terendah terletak pada penyaluran (77%) alasannya karena para peternak sudah terikat kontrak dengan perusahaan jadi tidak memiliki kebebasan, harga jual ditetapkan

sepihak, penjadwalan panen yang tidak teratur, sistem pemanenan yang kurang efisien, kurangnya keterlibatan pada setiap keputusan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas layanan kemitraan dan transparansi kerjasama dapat meningkatkan kepuasan sekaligus keberlanjutan pola kemitraan ayam broiler di Kecamatan Padang Jaya.

Kata kunci: Ayam broiler, kepuasan peternak, sistem kemitraan.

PENDAHULUAN

Peternakan ayam pedaging di Indonesia mayoritas dijalankan melalui pola kemitraan inti-plasma, yakni suatu bentuk kerja sama antara peternak dan perusahaan mitra, di mana peternak berperan sebagai plasma dan perusahaan bertindak sebagai inti. Dalam skema tersebut, perusahaan mitra menyediakan sarana produksi peternakan (sapronek) meliputi *Day Old Chick* (DOC), pakan, obat-obatan atau vitamin, pendampingan teknis, serta fasilitas pemasaran hasil produksi, sedangkan peternak plasma menyediakan kandang dan tenaga kerja (Irawati et al., 2020). Penerapan pola kemitraan ini tidak hanya ditujukan untuk mengatasi keterbatasan modal, kelemahan dalam penguasaan teknologi, dan kepastian pemasaran yang dihadapi peternak, tetapi juga diharapkan mampu meningkatkan pendapatan sekaligus menjamin keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, keberhasilan pola kemitraan sangat bergantung pada tercapainya manfaat yang adil bagi seluruh pihak yang terlibat (Purnaningsih, 2017).

Meskipun sistem kemitraan menawarkan banyak keuntungan, implementasinya tidak selalu berjalan mulus. Berbagai faktor seperti dukungan teknis, keadilan harga, dan akses ke bahan baku dapat mempengaruhi kepuasan dan kinerja peternak. Dalam konteks industri perunggasan global, sektor ini memegang peranan penting dalam pertanian, memberikan kontribusi signifikan terhadap pasokan daging dan telur, serta berperan dalam ketahanan pangan. Peternakan ayam pedaging di Indonesia menjadi sumber protein hewani yang penting, yang mendukung peningkatan gizi dan pengembangan sumber daya manusia. Sektor ini juga menjadi kunci

inovasi dalam agribisnis, menarik perhatian karena perputarannya yang cepat dan potensinya untuk menghasilkan pendapatan, sehingga memperkuat ekonomi lokal dan domestik.

Peternakan di Kecamatan Padang Jaya mayoritas menggunakan sistem kemitraan dalam usaha peternakan ayam broilernya. Menurut Badan Pusat Statistik (2023), populasi ayam pedaging di Kabupaten Bengkulu Utara mengalami penurunan pada periode 2021-2022, dengan populasi tahun 2021 mencapai 27.700 ekor dan menurun menjadi 18.800 ekor pada tahun 2022. Terdapat dua perusahaan yang masih menjalani kerjasama hingga saat ini, yaitu PT. Ciomas Adisatwa dan PT. Semesta Mitra Sejahtera, dengan populasi yang berbeda-beda. PT. Ciomas Adisatwa mulai menggunakan pola kemitraan pada tahun 2013 mulai dengan 5 peternak, dengan populasi antara 10.000 hingga 23.000 ekor, sedangkan PT. Semesta Mitra Sejahtera berdiri pada tahun 2015 dengan 13 mulai peternak dan populasi antara 2.000 hingga 18.000 ekor.

Meskipun sistem ini menawarkan akses terhadap sumber daya, bimbingan teknis, dan jaminan pemasaran, terdapat tantangan yang dapat mempengaruhi kepuasan peternak. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi kepuasan peternak adalah akses terhadap modal dan sumber daya. Banyak peternak yang masih mengalami kesulitan dalam mendapatkan modal yang cukup untuk memulai dan mengelola usaha mereka. Selain itu, bimbingan teknis yang diberikan oleh perusahaan mitra seringkali dianggap tidak memadai,

sehingga peternak merasa kurang siap dalam menghadapi tantangan dalam pemeliharaan ayam broiler. Masalah pemasaran juga menjadi perhatian, dimana peternak sering kali menghadapi kesulitan dalam menjual produk mereka dengan harga yang adil. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan peternak di dalam sistem kemitraan, sebagai upaya untuk memberikan rekomendasi dalam meningkatkan efektivitas kemitraan dan kesejahteraan peternak.

BAHAN DAN METODE

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September-Oktober 2024 berlokasi di Kecamatan Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu.

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuisioner yang berisi daftar pertanyaan yang telah disiapkan, alat tulis, kamera dan alat lainnya yang dibutuhkan untuk mendapat informasi (data) yang berhubungan dengan kepuasan peternak ayam broiler di Kecamatan Padang Jaya.

Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ditabulasikan dan diolah secara sistematis menggunakan aplikasi Microsoft Excel, kemudian data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel dan di analisis deskriptif dengan menggunakan tabel *likert*. Data yang dibutuhkan adalah skor persepsi dari kepuasan peternak plasma pada sistem kemitraan di Kecamatan Padang Jaya. Menurut Siregar (2010) bahwa Skala Likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu.

Tabel 1. Bentuk dari penilaian kepuasan peternak.

Skor /Nilai	Tingkat Kepuasan Peternak	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Puas	0-20
2	Tidak Puas	21-40
3	Cukup Puas	41-60
4	Puas	61-80
5	Sangat puas	81-100

Selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus (Sugiono, 2013)

$$P = \frac{A}{T} \times 100\%$$

P = Tingkat Kepuasan (%)

A = Skor alternatif (jumlah responden x skala jawaban responden)

T = Total Skor Pernyataan (jumlah responden x skala tertinggi)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Daerah Penelitian

Kecamatan Padang Jaya terletak dibagian Utara Kota Arga Makmur yang memiliki jarak 15 km dari Ibu Kota Kabupaten Bengkulu Utara. Kecamatan Padang Jaya juga termasuk salah satu Kecamatan dengan wilayah yang tergolong luas yaitu berkisar $\pm 20.343,45 \text{ m}^2$. Wilayah ini memiliki potensi besar untuk pengembangan usaha peternakan ayam broiler, memiliki sumber daya alam dan kondisi lingkungan yang mendukung. Hal ini menjadikan Kecamatan Padang Jaya sebagai sentra peternakan ayam broiler dengan sistem kemitraan dengan populusi cukup banyak.

Jumlah populasi paling rendah sebesar 5000 ekor dan populasi tertinggi sebesar 25.000 ekor. Hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Utara yang memiliki populasi ayam pedaging tahun tahun 2021 27.700 ekor dan pada tahun 2022 sebanyak 18.800 ekor. Peternak yang ada

Tabel 2. Identitas peternak

Karakteristik	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Umur(Tahun)		
20-29	1	6
30-50	14	78
51-70	3	17
Total	18	100
Jenis Kelamin		
Pria	11	61
Wanita	7	39
Total	18	100
Pendidikan		
SD	0	0
SMP	0	0
SLTA	11	61
SI	7	39
Total	18	100
Lama Betemak (Tahun)		
<3	2	11
4-6.	13	72
7-10.	3	17
Total	18	100

Sumber: Data primer diolah 2024

di Kecamatan Padang Jaya seluruhnya (100%) menggunakan sistem kemitraan dengan perusahaan besar, dari 18 peternak yang ada, sebanyak 55,5% di antaranya menjadikan usaha peternakan ayam broiler sebagai pekerjaan utama. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah peternak di wilayah tersebut sangat bergantung pada usaha peternakan sebagai sumber pendapatan utama mereka.

Karakteristik Responden

Karakteristik Responden usaha peternakan ayam broiler pada pola kemitraan di Kecamatan Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara identitas responden yang diamati meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan dan lama beternak dapat di lihat pada Tabel 2.

Umur peternak ayam broiler pada pola kemitraan di Kecamatan Padang Jaya Bengkulu Utara berkisar pada usia 28-58 tahun. Hasil penelitian pada Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata umur peternak berada pada skala produktif. Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian Ryan *et al.*,

(2018), yang menyatakan pekerja dengan usia 30-50 tahun akan lebih dan lebih maksimal dibandingkan dengan tenaga kerja umur 20-30 tahun. Umur menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi produktifitas tenaga kerja seseorang. Umur akan mempengaruhi kemampuan fisik dalam melakukan sesuatu pekerjaan.

Hasil penelitian yang tertera pada Tabel 2 pendidikan peternak berada pada tingkat SLTA dan Perguruan tinggi. Pada tingkat SLTA sebanyak 11 orang (61%) dan perguruan tinggi 7 orang (39%). Tingkat pendidikan sangat dibutuhkan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu memiliki daya bersaing hal ini sesuai dengan pendapat Bachrul at al. (2023) peternak yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi lebih mudah mengadopsi serta menginovasi ilmu yang diperoleh, dan dalam penerapannya relatif lebih cepat sehingga berdampak pada usaha yang dijalankan

Pada pengalaman beternak 4-6 tahun sebesar 72% dengan persentase tertinggi. Pengalaman kerja memiliki pengaruh positif terhadap produktifitas tenaga kerja, semakin banyak pengalaman yang didapatkan oleh seseorang pekerja akan membuat pekerja semakin terlatih dan terampil dalam melaksanakan pekerjaannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Bachrul at al. (2023) pengalaman berternak yang lebih lama memudahkan peternak dalam mengambil keputusan terkait dengan proses manajemen produksi. Tabel 2 menunjukkan bahwa

peternak mempunyai pengalaman kerja 2-5 tahun bahkan 8 tahun.

Informasi Kemitraan

Informasi kemitraan usaha peternakan ayam broiler pada pola kemitraan di Kecamatan Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara informasi kemitraan yang diamati meliputi terlibat dalam kemitraan, jenis kemitraan, perusahaan yang terlibat dan alasan terlibat dalam kemitraan dapat di lihat pada Tabel 3

Tabel 3. Informasi kemitraan

Informasi kemitraan	Aspek	Jumlah Peternak	Persentase (%)
Terlibat dalam kemitraan	Terlibat dalam kemitraan	18	100
Jumlah		18	100
Jenis kemitraan	Kemitraan dengan perusahaan besar	18	100
	Kemitraan dengan koperasi peternak	0	0
	Kemitraan dengan pengumpul atau pedagang	0	0
Jumlah		18	100
Perusahaan yang terlibat	PT. Ciomas Adisatwa	5	28
	PT. Semesta Mitra Sejahtera	13	72
Jumlah		18	100
Alasan bermitra	Dukungan teknis dan pelatihan	0	0
	Akses bibit dan pakan mudah	0	0
	Pasar dan harga jual lebih stabil	2	11
	Modal dan bantuan finansial	2	11
	Semua alasan	14	78
Jumlah		18	100

Sumber: Data primer diolah 2024

Berdasarkan Tabel 3 peternak yang menjadi responden di Kecamatan Padang Jaya seluruhnya terlibat dalam sistem kemitraan. Illahi et al., (2019) pola kemitraan yang dibangun oleh perusahaan inti dengan peternak plasma dengan menjalin kerjasama dimana perusahaan dapat memudahkan peternak plasma dalam pengadaan ternak atau bibit, sapronak, obat-obatan, pakan, pemasaran hasil pemanenan dan pengetahuan secara langsung oleh Technical Support (TS) yang telah disediakan oleh

perusahaan inti untuk mengontrol kegiatan usaha ayam broiler peternak plasma.

Total peternak yang terlibat pada sistem kemitraan di Kecamatan Padang Jaya berjumlah 18 orang dalam sistem kemitraan terdapat 5 peternak (28%) bermitra PT. Ciomas Adisatwa dan terdapat 13 peternak (72%) bermitra PT. Semesta Mitra Sejahtera. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peternak lebih memilih bermitra dengan PT. Semesta Mitra Sejahtera dibandingkan

dengan PT. Ciomas Adisatwa. Perbedaan jumlah peternak yang bermitra dengan kedua perusahaan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti sistem bagi hasil dari kedua perusahaan sistem bagi hasil tidak ada perbedaan, fasilitas yang diberikan oleh dari ke dua perusahaan tidak jauh berbeda hanya saja populasi ayam yang diberikan oleh PT. Ciomas Adisatwa lebih banyak akan tetapi dengan syarat menggunakan kandang sistem closed haused berbeda dengan PT. Semesta Mitra Sejahtera yang masih memperbolehkan para peternak lama menggunakan kandang opened haused ini lah alasan para peternak banyak yang berpindah memilih bermitra dengan PT. SMS, harga pakan pun sudah ditetapkan oleh pihak perusahaan sesuai dengan kesepakatan kontrak begitu juga dengan harga jual ayam akan tetapi jika penjualan dipasaran diatas harga kontrak peternak mendapat bonus akan tetapi hanya beberapa persen saja. Selain itu, faktor lokasi, serta dukungan teknis dan pendampingan dari perusahaan juga dapat memengaruhi

preferensi peternak dalam memilih mitra bisnis mereka.

Pada Tabel 3 berdasarkan hasil penelitian dari 18 peternak alasan para peternak memilih bermitra dengan perusahaan besar adalah karena adanya dukungan teknis dan pelatihan, akses ke bibit dan pakan, pasar dan harga jual yang lebih stabil, serta adanya bantuan modal dan finansial. Sedangkan terdapat 14 peternak (78%) memilih seluruh alasan tersebut, 4 peternak lainnya (22%) beralasan karena pasar dan harga jual yang lebih stabil dan modal bantuan finansial.

Permodalan Ekonomi

Permodalan Ekonomi terdiri dari kualitas pakan, kualitas bibit (DOC), dan kualitas obat-obatan. Hasil penelitian permodalan ekonomi pada usaha peternakan ayam broiler pada pola kemitraan di Kecamatan Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara tersaji pada Tabel 4.

Tabel 4. Permodalan ekonomi

Permodalan Ekonomi	Skala					A	Persentase (%)
	1	2	3	4	5		
Kualitas pakan	0	0	0	3	15	87	97
kualitas bibit	0	0	0	7	11	83	92
kualitas obat-obatan dan vaksin	0	0	0	5	13	85	94
Rata-rata							94

Sumber: Data primer diolah 2024

1. *Kualitas Pakan*

Berdasarkan Tabel 4 dalam sistem kemitraan, kualitas pakan merupakan faktor penting yang mempengaruhi kepuasan mitra, dengan persentase (97%) sekor alternatif pada kualitas pakan yaitu (87%). Berdasarkan data yang diperoleh, 16,6% merasa puas dan 83,3% merasa sangat puas terhadap kualitas pakan. Kualitas pakan yang diberikan oleh perusahaan sudah terjamin menurut peternak karena kandungan nutrisi dalam pakan yang diberikan sudah sesuai dengan standar nutrisi yang

dibutuhkan oleh ayam broiler. Berdasarkan kategori pendidikan para peternak dengan pendidikan sarjana menilai kualitas pakan sudah sangat baik karna memenuhi nutrisi yang dibutuhkan ayam atau DOC, sedangkan para peternak lulusan SLTA lainnya cenderung puas karena memberikan hasil yang baik pada hasil produksi ternak mereka. Pakan merupakan komponen yang penting dalam menunjang produktifitas sektor peternakan. Selain faktor genetik, kualitas

pakan yang baik juga dapat meningkatkan produktivitas ternak. Peningkatan kualitas pakan berperan penting dalam meningkatkan efisiensi pakan, kualitas pakan yang baik memungkinkan ternak memanfaatkan nutrisi lebih baik sehingga dapat meningkatkan produktivitas (Patience *et al.*, 2015).

2. *Kualitas Bibit (DOC)*

Berdasarkan Tabel 4 kualitas bibit atau DOC merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan budidaya dengan tingkat kepuasan (92%) dengan sekor alternatif (83%). DOC yang berkualitas tinggi biasanya mempengaruhi tingkat pertumbuhan, efisiensi pakan, kesehatan ayam, serta hasil panen yang optimal. Bibit merupakan faktor dasar atau genetik yang tidak bisa diabaikan, meskipun faktor bibit itu hanya menduduki 30% dan 70% berasal dari faktor lingkungan, namun faktor keduanya saling berpengaruh. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, penilaian peternak plasma terdapat (38,9%) yang merasa puas dan (61,1%) yang merasa sangat puas terhadap kualitas DOC yang diberikan oleh perusahaan. Persentase ini menunjukkan bahwa mayoritas mitra merasa kualitas bibit yang diterima sudah baik dan sesuai dengan standar yang diharapkan. Kualitas bibit doc yang diberikan perusaan

Alasan peternak merasa puas dengan kualitas bibit DOC adalah karena kualitas genetik unggul, kesehatan dan bebas penyakit, kepastian pasokan bibit, bimbingan teknis dan pendampingan, serta potensi hasil panen yang baik. Para peternak dengan pendidikan SLTA tidak terlalu mengerti seperti apa kualitas yang baik akan tetapi cenderung menerima apa saja yang diberi oleh perusahaan tetapi peternak dengan pendidikan sarjana terutama dengan latar belakang sarjana pendidikan lebih faham dengan kualitas doc yang baik akan tetapi kualitas DOC yang diberikan tidak selalu berkualitas baik. PT. Ciomas Adisatwa

menggunakan istilah grade DOC (*silver, platinum, gold*).

PT. Semesta Mitra Sejahtera menggunakan DOC ayam briler dengan strain CP 707 dikenal karna pertumbuhan bobot yang seragam, daya tahan terhadap penyakit yang baik, dan tidak mudah stress. Menurut Umaternate at al, (2023) Broiler strain CP 707 merupakan ayam jenis strain cobb yang berasal dari benua Amerika dengan Keunggulannya yaitu memiliki FCR yang lebih rendah, desain pengembangan yang lebih cepat, dan lebih khusus (lebih banyak daging dada). Sedangkan PT. Ciomas Adi Satawa menggunakan strain indian river dari Aviagen (Amerika Serikat) atau disebut lohman dengan kode MB 202, kelebihan Strain Lohman ini memiliki keunggulan seperti berperforma tinggi dan kualitas FCR yang bagus (Banamtuan 2019).

3. *Kualitas Obat-Obatan dan Vaksin*

Berdasarkan Tabel 4 dalam sistem kemitraan ayam broiler, kualitas obat-obatan dan vaksin yang diberikan oleh perusahaan sudah sangat baik, obat-obatan dan vaksin ini merupakan faktor krusial dalam menjaga kesehatan dan produktivitas ayam, persentase kepuasan sebesar 94% dengan sekor alternatif 85%. Obat-obatan berperan penting dalam pencegahan serta pengobatan penyakit yang dapat mempengaruhi tingkat mortalitas dan efisiensi produksi. Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan, terdapat (27,8%) yang merasa puas dan (72,2%) yang merasa sangat puas terhadap kualitas obat-obatan yang diberikan oleh perusahaan. Persentase ini menunjukkan bahwa mayoritas mitra merasa bahwa obat-obatan yang disediakan sudah memiliki kualitas yang cukup baik dan efektif dalam menjaga kesehatan ayam, hal ini sesuai dengan pendapat Takbir *et al.*, (2015) sebagian besar peternak menilai kualitas yang

diberikan sudah sangat baik dengan persentase sebesar 86,6% dan 13.4% peternak menilai kualitas obat dan vaksin yang diberikan sudah baik.

Alasan peternak merasa puas dengan kualitas obat-obatan dan vaksin yang diberikan oleh perusahaan adalah karena kualitasnya terjamin, efektivitas terhadap penyakit, kesesuaian dengan program kesehatan, kemudahan akses dan ketersediaan, bimbingan teknis, fokus pada produksi, respon pada masalah para peternak. Ramaiyulis *et al.*, (2022) menyatakan bahwa kesehatan hewan ternak yang optimal berperan penting dalam meningkatkan produksi dan kualitas hasil ternak, baik itu daging, susu, telur, maupun produk turunan lainnya. Salah satu tantangan utama dalam peternakan adalah ancaman penyakit menular yang dapat menyerang hewan ternak, baik

yang disebabkan oleh virus, bakteri, maupun parasit. Oleh karena itu, vaksinasi berfungsi untuk mencegah infeksi penyakit tertentu, memperkuat daya tahan tubuh hewan ternak, dan menurunkan angka kematian (Ditniadry, 2023).

Bimbingan Teknis Budidaya

Bimbingan teknis budidaya terdiri dari bimbingan awal, bimbingan lapangan, manajemen kesehatan, manajemen pakan, manajemen lingkungan dan pencatatan serta pelaporan. Hasil penelitian bimbingan teknis pada 18 peternak usaha peternakan ayam broiler pada pola kemitraan di Kecamatan Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara ditampilkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Bimbingan teknis budidaya

Bimbingan Teknis	Skala					A	Persentase (%)
	1	2	3	4	5		
Bimbingan Awal	0	0	0	5	13	85	94
Pendampingan Lapangan	0	0	0	6	12	84	93
Manajemen Kesehatan	0	0	2	8	8	78	87
Manajemen Pakan	0	0	0	10	8	80	89
Manajemen Lingkungan	0	0	4	7	7	75	83
Pencatatan dan Pelaporan	0	0	0	10	8	80	89
Rata-rata							89

Sumber: Data primer diolah 2024

1. Bimbingan Awal

Berdasarkan Tabel 4 dalam sistem kemitraan ayam broiler bimbingan awal memiliki persentase tertinggi sebesar 94% dengan skor alternatif 85%. Bimbingan awal merupakan tahap penting yang diberikan kepada peternak pemula untuk memastikan mereka memiliki pemahaman yang baik mengenai teknis dan manajemen budidaya ayam broiler. Bimbingan ini mencakup berbagai aspek, seperti persiapan kandang, manajemen pakan, kesehatan ayam, serta strategi pemeliharaan yang efektif. Berdasarkan data dari 18 peternak plasma, dapat dilihat bahwa (28%) merasa puas (72%)

merasa sangat puas terhadap bimbingan awal yang diberikan oleh perusahaan mitra. Persentase ini menunjukkan bahwa mayoritas peternak menilai bimbingan awal sebagai aspek yang sangat membantu mereka dalam memahami dalam menjalankan usaha peternakan dengan lebih baik.

Bimbingan awal dilakukan pada saat peternak hendak mengikuti kemitraan dengan perusaan, dalam sistem kemitraan ayam broiler dengan perusahaan besar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan peternakan. Bimbingan awal sangat berpengaruh pada

peningkatan produktifitas dan efisiensi, selain itu peternak mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang manajemen pemeliharaan, pakan, kesehatan, dan biosekuriti, serta mengurangi risiko kesalahan dalam perawatan ayam. Menurunkan resiko kematian ayam, kepatuhan terhadap standar perusahaan, optimalisasi penggunaan pakan dan obat-obatan vaksin, peningkatan keuntungan bagi peternak, membangun kemitraan yang lebih baik dengan perusahaan. Alasan peternak puas dengan bimbingan awal adalah karena pendampingan intensif dimasa awal supaya peternak lebih faham teknis pemeliharaan dan meminimalisir potensi kerugian,

2. Pendampingan Lapangan

Berdasarkan Tabel 4 pendampingan lapangan merupakan salah satu aspek penting dalam sistem kemitraan ayam broiler dengan persentase sebesar (93%) dengan sekor alternatif (84%). Program ini bertujuan untuk memberikan bimbingan teknis kepada para peternak agar mereka dapat mengelola usaha dengan lebih efektif dan efisien. Pendampingan yang baik dapat membantu peternak dalam mengatasi tantangan dilapangan, meningkatkan produktivitas dan meminimalkan risiko kegagalan budidaya. Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan, terdapat (33,3%) yang merasa puas dan (66,7%) yang merasa sangat puas terhadap pendampingan lapangan yang diberikan oleh perusahaan. Persentase ini menunjukkan bahwa sebagian besar mitra menilai pendampingan yang diberikan sudah cukup baik, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan agar lebih banyak peternak merasa sangat puas. Menurut Takbir *et al.*, (2015) rata-rata peternak plasma memberikan penilaian sangat baik dengan persentase sebesar 83,4% dan 16,6% yang memberikan penilaian baik. Bimbingan dilakukan 1 kali dalam seminggu, akan tetapi kadang dilakukan lebih sesuai dengan permintaan peternak. Materi bimbingan yang dilakukan oleh PPL adalah mengecek kinerja peternak dalam

proses budidaya serta memberikan arahan langsung kepada peternak tentang tatacara penggunaan pakan, obat dan vaksin Takbir *et al.*, (2015). Alasan peternak plasma puas dengan pendampingan lapangan pada sistem kemitraan adalah karena monitoring dan evaluasi berkelanjutan, solusi cepat jika ada permasalahan dan bimbingan teknis yang intensif.

3. Manajemen Kesehatan

Berdasarkan Tabel 4 manajemen kesehatan dalam sistem kemitraan ayam broiler memiliki persentase sebesar (87%) dengan sekor alternatif 78%, oleh karena itu manajemen kesehatan memiliki aspek yang sangat penting untuk memastikan pertumbuhan ayam yang optimal, mengurangi risiko penyakit, serta meningkatkan produktivitas dan profitabilitas peternakan. Dalam sistem kemitraan, perusahaan biasanya memberikan bimbingan teknis terkait kesehatan ayam agar peternak dapat menerapkan strategi pencegahan dan pengobatan yang efektif. Berdasarkan data yang diperoleh mengenai tingkat kepuasan peternak terhadap bimbingan teknis manajemen kesehatan yaitu terdapat (11,1%) merasa cukup puas (44,4%) merasa puas dan (44,4%) merasa sangat puas. Dari data ini terlihat bahwa mayoritas peternak (88%) merasa puas hingga sangat puas terhadap bimbingan teknis yang diberikan oleh perusahaan, meskipun masih ada sekitar 11% yang merasa cukup puas, yang menunjukkan, adanya ruang untuk perbaikan. Tingkat kepuasan yang relatif tinggi menunjukkan bahwa bimbingan teknis mengenai manajemen kesehatan yang diberikan oleh perusahaan sudah cukup baik. Dengan dilakukannya manajemen kesehatan ini dapat mencegah terjadinya penyebaran penyakit. Alasan peternak merasa puas dengan manajemen

kesehatan adalah karena standarisasi dan protokol kesehatan yang jelas, bimbingan teknis pencegahan penyakit, dan pendampingan dengan konsultasi ahli.

4. *Manajemen Pakan*

Berdasarkan Tabel 4 manajemen pakan memiliki persentase sebesar (89%) dengan sekor alternatif 80%. Manajemen pakan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan budidaya ayam broiler dalam sistem kemitraan. Pemberian pakan yang tepat, baik dari segi kualitas, kuantitas, dan waktu pemberian, sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ayam, efisiensi pakan, Feed Conversion Ratio (FCR), serta keuntungan yang diperoleh peternak. Dalam sistem kemitraan, perusahaan memberikan bimbingan teknis mengenai manajemen pakan kepada peternak agar mereka dapat mengoptimalkan penggunaan pakan secara efisien.

Berdasarkan data mengenai tingkat kepuasan peternak terhadap bimbingan teknis manajemen pakan, sebanyak (55,5%) merasa puas, dan (44%) merasa sangat puas. Dari data ini, mayoritas peternak (99,5%) merasa puas hingga sangat puas terhadap bimbingan teknis yang diberikan oleh perusahaan, sedangkan sisanya (0,5%) merasa cukup puas. Alasan peternak plasma merasa puas dengan manajemen pakan adalah karena kualitas pakan terjamin, ketersediaan pakan terjamin, Dampak Positif pada Hasil dan Keuntungan: pengurangan resiko dan bimbingan teknis. Manajemen pakan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam budidaya ayam broiler. Selain itu biaya pakan merupakan 77% dari keseluruhan biaya produksi (Tumion *et al.*, 2017). Pengetahuan masyarakat tentang manajemen pakan sangat dibutuhkan untuk memulai budidaya ayam broiler.

5. *Manajemen Lingkungan*

Berdasarkan Tabel 4 manajemen lingkungan memiliki persentase sebesar (83%) dengan sekor alternatif 75%. Dalam peternakan ayam broiler manajemen lingkungan sangat berpengaruh terhadap kesehatan, pertumbuhan, dan produktivitas ayam. Faktor lingkungan seperti ventilasi kandang, suhu, kelembaban, pencahayaan, serta pengelolaan limbah harus diatur dengan baik agar ayam dapat tumbuh optimal dan risiko penyakit dapat diminimalkan. Dalam sistem kemitraan, perusahaan memberikan bimbingan teknis mengenai manajemen lingkungan kepada peternak untuk memastikan bahwa kondisi lingkungan kandang memenuhi standar yang baik.

Berdasarkan tingkat kepuasan peternak ayam broiler di Kecamatan Padang terdapat (22,2%) yang merasa cukup puas, (38,9%) merasa puas, dan (38,9%) merasa sangat puas. Dari data ini, mayoritas peternak (77,8%) merasa puas hingga sangat puas terhadap bimbingan teknis manajemen lingkungan, tetapi masih terdapat 22,2% yang hanya merasa cukup puas. Alasan peternak plasma ayam broiler merasa puas dengan manajemen lingkungan adalah karna kepastian standar lingkungan yang cocok untuk ternak yang dipelihara, adanya dukungan teknis dan bimbingan, serta mengurangi resiko konflik sosial.

6. *Pencatatan serta Pelaporan*

Berdasarkan Tabel 4 pencatatan produksi meliputi data jumlah DOC yang diterima, tingkat kematian, jumlah pakan yang dikonsumsi, bobot panen, dan waktu panen. Data ini penting untuk mengevaluasi kinerja produksi dan efisiensi budidaya. Pencatatan keuangan Mencakup biaya

operasional seperti pembelian pakan, obat-obatan, tenaga kerja, serta pendapatan dari hasil penjualan ayam. Pencatatan yang akurat membantu dalam analisis profitabilitas dan pengambilan keputusan finansial. Pelaporan kinerja meliputi menyusun laporan berkala yang disampaikan kepada mitra atau perusahaan inti, mencakup informasi produksi dan keuangan. Pelaporan ini memastikan transparansi dan evaluasi kinerja kemitraan.

Berdasarkan tingkat kepuasan peternak terhadap pencatatan serta pelaporan ini memiliki persentase sebesar 89% dengan sekor alternatif 80%, terdapat (55,5%) merasa puas dan (44,4%) merasa sangat puas dengan adanya pencatatan serta pelaporan ini. Mayoritas peternak (99,9%) merasa puas hingga sangat puas, yang menunjukkan bahwa sistem pencatatan dan pelaporan telah

berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi mereka dalam mengelola usaha ternak. Alasan peternak merasa puas hal ini dapat disebabkan oleh kemudahan dalam pencatatan data produksi, transparansi dalam laporan keuangan, serta efisiensi dalam pengelolaan operasional dasar untuk evaluasi peningkatan kinerja.

Penyaluran

Penyaluran terdiri dari Pemanenan, transfortasi, dan pemasaran. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 18 peternakan penyaluran pada usaha peternakan ayam broiler pada pola kemitraan di Kecamatan Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara tersaji pada Tabel 5.

Tabel 5. Penyaluran

Penyaluran	Skala					A	Persentase (%)
	1	2	3	4	5		
Pemanenan	0	0	0	14	4	76	84
Tranportasi	0	0	7	11	0	65	72
Pemasaran	0	0	6	12	0	66	73
Rata-rata							77

Sumber: Data primer diolah 2024

1. Pemanenan

Berdasarkan Tabel 5 pemanenan merupakan salah satu tahap paling krusial dalam sistem kemitraan ayam broiler, karena berhubungan langsung dengan hasil akhir yang diperoleh peternak. Proses ini mencakup penjadwalan panen, berat badan ayam, harga jual, serta sistem pembayaran yang telah disepakati dalam kontrak kemitraan antara perusahaan dan peternak plasma. Pemanena ini juga memiliki persentase 84% dengan sekor alternative 76%. Berdasarkan hasil survei mengenai kepuasan peternak plasma terhadap aturan pemanenan yang telah disepakati dalam kontrak kerja (77,7%) peternak merasa puas dan (22,2%) merasa sangat puas. Mayoritas peternak (99,9%)

merasa puas hingga sangat puas terhadap aturan pemanenan yang diterapkan dalam kemitraan. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pemanenan yang diatur dalam kontrak kerja telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan peternak. Kepuasan ini dapat disebabkan oleh faktor seperti kejelasan jadwal panen, transparansi dalam penentuan harga, serta efisiensi dalam proses pemanenan dan distribusi hasil ternak. Menurut Azizah *et al.*, (2013) pihak inti selalu berupaya melakukan pengiriman pakan tepat waktu, begitu pula pada saat pemanenan ayam. Meskipun harga pasaran sedang turun, pihak inti selalu melakukan pemanenan sesuai jadwal yang telah disepakati sebelumnya.

2. *Transportasi*

Berdasarkan Tabel 5 transportasi dalam sistem kemitraan ayam broiler memegang peran penting dalam keberhasilan usaha peternakan. Proses ini mencakup pengangkutan pakan, bibit (DOC), obat-obatan, serta pengangkutan ayam saat panen. Transportasi yang baik akan menjamin efisiensi waktu, mengurangi tingkat stres pada ayam, dan memastikan kualitas produk tetap terjaga. Transportasi ini memiliki persentase paling rendah yaitu 72% dengan sekor alternatif 65%. Berdasarkan hasil survei mengenai kepuasan peternak terhadap sistem transportasi dalam kemitraan (38,9%) merasa cukup puas (61,1%) merasa puas. Mayoritas peternak (61,1%) merasa puas terhadap sistem transportasi yang disediakan, menunjukkan bahwa layanan ini sudah cukup memenuhi kebutuhan mereka dalam mendukung operasional peternakan. Namun, masih terdapat (38,9%) peternak yang hanya merasa cukup puas, yang disebabkan oleh faktor seperti ketepatan waktu pengangkutan, kondisi kendaraan, atau efisiensi dalam proses distribusi.

3. *Pemasaran*

Berdasarkan Tabel 5 pemasaran memiliki persentase 73% dengan sekor alternatif 66% angka ini tidak jauh berbeda dengan sistem transportasi, pemasaran merupakan salah satu aspek penting dalam sistem kemitraan ayam broiler, karena berpengaruh langsung

terhadap keuntungan yang diperoleh peternak. Dalam sistem kemitraan, pemasaran ayam broiler biasanya sudah diatur oleh perusahaan mitra, sehingga peternak tidak perlu mencari pasar sendiri. Harga jual ayam, stabilitas pasar, serta kepastian penyerapan produksi oleh perusahaan menjadi faktor utama yang memengaruhi kepuasan peternak dalam aspek ini. Berdasarkan hasil survei kepuasan peternak terhadap pemasaran ayam broiler dalam sistem kemitraan terdapat (33,3%) merasa cukup puas, (66,7%) merasa puas. Mayoritas peternak (66,7%) merasa puas terhadap sistem pemasaran yang diterapkan dalam kemitraan, menunjukkan bahwa skema pemasaran ayam broiler sudah cukup efektif dalam menjamin distribusi hasil panen. Kepuasan ini kemungkinan disebabkan oleh adanya jaminan penyerapan hasil panen, harga yang relatif stabil, serta kemudahan dalam proses penjualan melalui perusahaan mitra.

Harga Jual Produksi

Harga Jual produksi terdiri dari kesepakatan kontrak, harga, dan bobot ayam siap panen. Hasil penelitian penyaluran pada usaha peternakan ayam broiler pada pola kemitraan di Kecamatan Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara tersaji pada Tabel 6

Tabel 6. Harga jual produksi

Harga Jual Produksi	Skala					A	Persentase (%)
	1	2	3	4	5		
Kesepakatan kontrak	0	0	4	14	0	68	76
Harga	0	0	4	11	3	71	79
Bobot ayam siap panen	0	0	0	9	9	81	90
Rata-rata							81

Sumber: Data primer diolah 2025

1. *Kesepakatan Kontrak*

Berdasarkan Tabel 6 kesepakatan kontrak ini memiliki persentase 76% dengan skor alternatif 68%. Kesepakatan kontrak pada sistem kemitraan peternakan ayam broiler melibatkan perjanjian kontrak antara perusahaan inti dan peternak plasma. Perjanjian ini mengatur hak dan kewajiban kedua belah pihak, termasuk penyediaan sarana produksi, pembagian hasil, dan mekanisme pemasaran. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan tingkat kepuasan peternak pada kesepakatan kontrak terdapat (22,2%) merasa cukup puas dan (77,8%) merasa puas.

2. *Harga Kontrak*

Berdasarkan Tabel 6 harga kontrak ini memiliki persentase (79%) dengan skor alternatif (71%) dalam sistem kemitraan ayam broiler harga kontrak merupakan salah satu aspek penting yang mempengaruhi keuntungan peternak dan perusahaan mitra (inti). Harga ini mencakup beberapa komponen utama, termasuk harga jual ayam, harga pakan, biaya produksi, dan sistem bagi hasil. Berdasarkan tingkat kepuasan peternak terhadap harga kontrak, terdapat (22,2%) yang merasa cukup puas, (61,1%) merasa puas, dan (16,6%) merasa sangat puas, dengan mayoritas peternak merasa puas terhadap harga kontrak yang telah disepakati dalam kemitraan. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, harga kontrak yang ditawarkan sudah sesuai dengan harapan sebagian besar peternak, meskipun masih ada beberapa yang merasa cukup puas dan mungkin mengharapkan penyesuaian lebih lanjut seperti kesetabilan kontrak.

3. *Bobot Ayam Siap Panen*

Berdasarkan Tabel 6 bobot ayam siap panen ini memiliki persentase sebesar 90% dengan skor alternatif 81%, sebanyak (50%) merasa puas dan (50%) merasa sangat puas. Pemanenan terjadi kalau permintaan daging ayam tinggi dan harga cukup bagus, maka

pertimbangan segera dipanen menjadi pilihan atau teridentifikasi sakit sehingga dipanen untuk menghindari kerugian. Faktor-faktor di atas akan menjadi penentu waktu panen walaupun bobotnya belum sesuai. Selain itu, kondisi lingkungan seperti suhu, kelembapan, ketersediaan pakan, serta manajemen

pemeliharaan juga turut memengaruhi bobot panen ayam. Berdasarkan hasil yang diperoleh dilapangan Bobot ayam siap panen pada umur 27-32 hari berkisar 1,5-2 kg/ekor. Akan tetapi ini cukup berbeda dengan pendapat Irawati *et al.*, (2020) Peternak juga memanen ayamnya pada kisaran 1,5–1,6 kg/ekor sebanyak 17,78% dan sisanya 2,22% menyatakan dipanen dengan bobot kecil yakni 1,3-1,4 kg/ekor.

Nilai Rata-Rata Seluruh Variabel

Rata-rata keseluruhan variabel kepuasan adalah proses penghitungan nilai rata-rata dari semua aspek atau indikator yang diukur untuk menilai tingkat kepuasan responden, tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran umum tentang seberapa puas responden secara keseluruhan terhadap variabel yang diteliti. Dalam tahap ini, setiap variabel atau indikator kepuasan dijumlahkan dan dibagi dengan jumlah total indikator yang ada. Hasilnya menunjukkan tingkat kepuasan secara menyeluruh, apakah tergolong rendah, sedang, atau tinggi.

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata tertinggi pada urutan pertama yaitu pada variabel permodalan ekonomi karena para peternak tidak memerlukan terlalu banyak modal, pihak perusahaan menyediakan modal seperti pakan, bibit (DOC), serta obat-obatan dan vaksin. Jadi para peternak hanya menyiapkan kandang, alat-alat serta karyawan kandang. Sedangkan nilai rata-

rata terendah itu pada penyaluran alasannya karena para peternak sudah terikat kontrak dengan perusahaan jadi tidak memiliki kebebasan, harga jual ditetapkan sepihak,

penjadwalan panen yang tidak teratur, sistem pemanenan yang kurang efisien, kurangnya keterlibatan pada setiap keputusan.

Tabel 7. Nilai rata-rata seluruh variabel

Kepuasan	Variabel	Indikator	Persentase Rata-rata	Tertinggi/terendah
Kepuasan peternak	Pemodalan Ekonomi	Kualitas pakan kualitas bibit (DOC) Kualitas Obat-obatan	94	1
	Bimbingan teknis	Bimbingan awal Pendampingan lapangan Manajemen kesehatan Manajemen pakan Manajemen lingkungan Pencatatan serta pelaporan	89	2
	Penyaluran	Pemanenan Transfortasi Pemasaran	77	4
	Harga jual produksi	Kesepakatan Kontrak Harga Bobot ayam siap panen	81	3

Sumber: Data primer diolah 2025

KESIMPULAN

Aspek dengan nilai kepuasan tertinggi adalah kualitas pakan, yang memperoleh skor alternatif dengan persentase 97%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peternak sangat puas dengan kualitas pakan yang disediakan dalam kemitraan. Faktor yang berkontribusi terhadap kepuasan ini mencakup ketersediaan pakan berkualitas tinggi, kandungan nutrisi yang sesuai dengan kebutuhan ayam broiler, serta konsistensi pasokan yang memudahkan peternak dalam pengelolaan ternak. Sebaliknya, aspek dengan tingkat kepuasan terendah adalah sistem transportasi, yang memperoleh skor alternatif dengan persentase 72%. Meskipun masih dinilai cukup baik, beberapa kendala menyebabkan ketidakpuasan bagi sebagian peternak.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N., H. D. Utami dan B. A. Nugroho. 2013. Analisis pola kemitraan usaha peternakan ayam pedaging sistem closed house di Plandaan Kabupaten Jombang. *Jurnal Ilmu-ilmu peternakan*, 23(2): 1-5.
- Aprianto, T., Saili dan M. Abadi. 2021. Analisis pendapatan usaha pemotongan ayam pada CV. Abu Chicken di Kecamatan Poasia Kota Kendari. *Jurnal Peternakan*, 5(2): 87-93.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2021. Populasi ayam broiler menurut Provinsi (Ekor) 2018- 2020. <https://www.bps.go.id>.
- Banamtuan, A. N. 2019. Strain dan karakteristik ayam broiler di Indonesia. Universitas Nusa Cendana. Kupang. Skripsi.
- Bachrul, A. S., S. Susilowati dan I. Dinasari. 2023. Analisis tingkat kepuasan peternak broiler pola kemitraan terhadap kinerja PT. Ciomas Adisatwa. *Dinamika Rekasatwa: Jurnal Ilmiah (e-Journal)*, 6(2): 93-107.
- Dafitra, R., D. Kurnia dan M. Sasmi. 2018. Analisis pendapatan usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan dan pola mandiri di Kecamatan Kuantan Tengah. *Jurnal Agri Sains*, 2(2): 1-7.
- Ditniadry, D. 2023. Persepsi Peternak Sapi Potong terhadap Wabah Penyakit

- Mulut dan Kuku di Dusun Jambua Desa Bontomarannu Kecamatan Monongloe Kabupaten Maros. Skripsi. Universitas Hasanuddin.
- Illahi, N. M. A., I Novita dan S. Masithoh. 2019. Analisis pendapatan peternakan ayam broiler pola kemitraan di Kecamatan Nanggung Kabupaten Bogor. *Jurnal Agribisains*, 5(2): 17-22.
- Irawati, E., D. Fitra dan I. Kantra. 2020. Analisis kepuasan peternak plasma terhadap kinerja kemitraan ayam pedaging di Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Jurnal. Peternak*, 17(64).105-120.
- Ismail, I. dan F. P. AlBahri. 2019. Perancangan e-Kuisisioner menggunakan codelgniter dan react-js sebagai tools pendukung penelitian. *J-SAKTI (Jurnal Sains Komputer dan Informatika)*, 3(2), 337-347. <https://doi.org/10.30645/j-sakti.v3i2.152>
- Kurnianto, A., E. Subekti dan E.D. Nurjayanti. 2018. Analisis usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan inti-plasma. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 15(2): 47-57.
- Nasyuha, A. H. dan Hafizah. 2020. Implementasi teorema bayes dalam diagnosa penyakit ayam broiler. *Jurnal Media Informatika Budidarma*. 17(2): 25-35.
- Marbun, J dan H. Manurung. 2020. Analisis pendapatan usaha ternak ayam broiler kemitraan di Desa Hutapadang Kabupaten Asahan. *Jurnal Agrilink*, 2(1): 13-18.
- Maryati dan P.A. Sari. 2018. Perlindungan hukum bagi Peternak ayam Ras pedaging dalam Pola Kemitraan Inti Plasma dengan PT. Ciomas Adisatwa di Kabupaten Kerinci. *Jurnal Wajah Hukum*, 2(1): 56-77.
- Muchlis, M., A. Christian dan M. P. Sari. 2019. Kuesioner online sebagai media feedback terhadap pelayanan akademik ada STMIK Prabumulih. *Eksplora Informatika*. 8(2): 149-157.
- Science, J.F., M.C Rossoni Serão and N.A. Gutiérrez. 2015. A review of feed efficiency in swine: Biology and application. *Journal of Animal Science and Biotechnology*, 6(1): 33-42
- Paramita, D. A., N. Kusnadi dan Harianto. 2017. Episiensi teknis usaha ternak ayam broiler pola kemitraan Di Kabupaten Limapuluh Kota. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 5(1): 1-10.
- Ratnasari R., W. Sarengat dan A. Setiadi. 2015. Analisis pendapatan peternak ayam broiler pada sistem kemitraan di Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. *Animal Agriculture Journal*, 4(1): 47-53.
- Ramaiyulis, R., S. Salvia dan M. Dewi. 2022. Ilmu nutrisi ternak. Payakumbuh: Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 5(1): 44-56.
- Sehat, M. D. P. U. T. 2015. Analisis kontak sistem kemitraan ayam ras pedaging dan kaitannya dengan undang-undang nomor 5 tahun 1999 tentang larangan praktek. *JITP*, 4(2): 27-36.
- Sasmita, A. 2010. Rancang bangun sistem informasi kemitraan ayam broiler pada perusahaan sentral unggas Bali Berbasis. Institut Pertanian Bogor, Bogor. *Jurnal Ilmiah*, 10(2): 11-24.
- Subandi, S., D. Anubhakti dan B. Vallendito. 2017. Rancang bangun kuesioner survei berbasis web. *SENTIA*. 9(1): 43-46.
- Sugiyono. 2013. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi. Alfabeta. Bandung.
- Suwianggadana, I. P. dan N. P. Sarini. 2013. Analisis finansial usaha peternakan ayam pedaging dengan pola kemitraan. *Jurnal Peternakan Tropica*, 378: 310-23.
- Takbir, B. N., A. S. Astaty dan M. N. Hidayat. 2015. Analisis tingkat kepuasan peternak plasma terhadap kinerja kemitraan Pt. Ciomas adisatwa di Kec. Simbang Kab. Maros. *Jurnal Ilmu dan Industri Peternakan*, 2(1): 75-81.

- Tumion B, V. V. J., A. Panalewe, Makalew dan B. Rorimpandey. 2017. Pengaruh biaya pakan dan tenaga kerja terhadap keuntungan usaha ayam ras petelur milik Vony Kanaga Di Kelurahan Tawaan Kota Bitung (Study Kasus). *Jurnal Zootek*, 37(2): 13-25.
- Ukke, A. T., A. B. Abdullahi dan K. Nur. 2022. Analisis tingkat kepuasan peternak ayam broiler terhadap pelaksanaan kemitraan di PT Jass Mandiri Sejahtera. *Journal Gallus Gallus*, 1(1): 9-21.
- Umaternate, S. N. dan W. M. Horhoruw. 2023. Performa broiler strain CP 707 dan strain manggis (AM 888) yang dipelihara pada kandang postal double deck sistem semi-closed house. *Jurnal Peternakan Nusantara*, 9(2):63-72.